

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era Globalisasi ini dunia sudah sangat canggih terbukti dengan pesatnya perkembangan teknologi yang ada di seluruh dunia, termasuk dalam dunia perbankan. Pada sejarahnya Bank adalah lembaga keuangan yang didirikan dengan pemberian kewenangan untuk menerima simpanan uang, menerbitkan uang dan menerbitkan banknote. Bank sendiri pertama kali berdiri pada tahun 1604 dengan berbentuk Firma di Kerajaan Inggris guna mendanai armadanya agar dapat bersaing dengan armada laut perancis karena pada waktu tersebut pemerintah Inggris tidak mampu mendanainya. Tidak sampai disitu kemudian bank yang dimulai pada zaman kerajaan lampau ini di Eropa berkembang pesat ke Asia Barat, Afrika serta Amerika yang dibawa oleh para pedagang. Pada tahun 1945 berdasarkan perjanjian internasional terbentuk atau berdirinya Bank Dunia sebagai salah satu badan resmi di PBB. Setelah saat Bank Dunia selesai dibentuk terjadilah perang dunia ke II dan mengakibatkan merosotnya perekonomian dan kebangkrutan di mana-mana, serta membuat hampir seluruh kota Eropa sampai Amerika Serikat hancur, sehingga pemerintah harus segera membangkitkan ekonominya kembali.

Maka dapat diketahui bahwa perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat di Dunia. Serta Pemerintah juga ikut turun tangan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, seperti memberdayakan masyarakat sekitar. Menurut jurnal yang ditulis oleh **(Rahmat Yuliawan:2016)** memberdayakan masyarakat merupakan salah satu upaya guna meningkatkan kemandiriannya, memberi inovasi serta membangkitkan kesadaran akan potensinya yang dimiliki untuk berkembang. Oleh karena itu hal ini sudah sangat jelas negara kita memiliki potensi pangsa pasar yang sangat besar didukung dengan jumlah penduduk yang juga sangat besar sehingga tidak heran jika banyak bank bank daerah (BUMN) Badan Usaha Milik Negara seperti Bank

Mandiri,(BTN)Bank Tabungan Negara, (BRI) Bank Rakyat Indonesia dan (BUMD) Badan Usaha Milik Daerah seperti Bank Jatim, Bank Jabar,Bank Jateng dan lain lain sampai bank-bank dari luar negeri juga ikut tertarik dan mulai menyusun strateginya dengan memperluas pasarnya dengan cara membuka berbagai kantor cabang di Indonesia. Demi keikutsertaan meramaikan pasar perbankan yang ada di Indonesia serta memberikan kesejahteraan dan kemajuan disetiap daerah di Indonesia maka banyak Bank-bank luar yang memberikan berbagai pinjaman dengan dana/ angsuran yang murah kepada masyarakat melalui Kredit . berbagai macam penawaran kredit dari sekian banyak bank luar maupun bank daerah muncul satu persatu , seperti kredit multiguna, kredit konsumen, kredit perdagangan dan kredit Modal Kerja.

Dalam upaya meningkatkan dan menjaga kestabilan sistem keuangan di indonesia maka bank juga perlu menjaga kesehatan dananya, sebab segala aspek dapat mempengaruhi peningkatan maupun penurunan dana. Tidak lupa bank juga harus mempertimbangkan segala risiko yang akan terjadi suatu saat nanti jika ada pelanggaran atau ketidaksesuaian dalam melakukan kegiatan pemberian kredit.

Pengertian Kredit menurut pasal 1 angka 11 uu no 10 tahun 1998 tentang perbankan yaitu “ Kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” Dalam pemberian kredit ini tentu memiliki risiko yang juga bisa berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha Bank. Namun demikian sebagian besar dana bank juga merupakan dana dari masyarakat. Oleh karena itu banyak pemberian kredit yang dibatasi juga dengan ketentuan undang- undang ketentuan Bank Indonesia. Pada pasal 8 ayat (1) dan (2) merupakan dasar yang digunakan Bank dalam menyalurkan Kreditnya. Berdasarkan ketentuan tersebut merupakan hal penting bagi Bank untuk memeriksa serta melakukan penilaian yang seksama terhadap Watak, Kemampuan, Modal, Anggunan dan Kondisi Ekonomi si pemohon kredit.

Bank Pembangunan Daerah Jawa timur adalah salah satu contoh yang juga melaksanakan penetapan-penetapan serta metode-metode dalam penyaluran kreditnya salah satunya pada kredit Multiguna. kredit ini adalah salah satu kredit yang sasarannya tertuju pada masyarakat berpenghasilan tetap contohnya : PNS, CPNS, Pegawai/Calon Pegawai BUMN/BUMD, Anggota TNI/POLRI, Anggota Legislatif, Karyawan Perusahaan, Pensiunan, dan Purnawirawan.

Dalam pemberian kredit multiguna ,nasabah tidak akan dipusingkan dengan beberapa persyaratan yang membingungkan, nasabah hanya cukup menandatangani surat permohonan kredit dan membawa beberapa syarat untuk mengajukan kredit ,seperti KTP, NPWP, dan Kartu Keluarga. Setelah melewati berbagai macam proses penyeleksian, persyaratan akan dicek kembali keasliannya di sistem milik Bank Jatim , kemudian akan ada satu petugas yaitu Analis Kredit yang berwenang memberi keputusan apakah nasabah tersebut dapat dipercaya untuk diberikan kredit atau tidak, dapat dilihat dari data nasabah yang diajukan kepada bank jatim dengan melihat data online dari Otoritas Jasa Keuangan(OJK).

Dalam pelaksanaannya nasabah akan disetujui kreditnya apabila: Selama berhutang atau memiliki Kredit ,nasabah membayar dengan tepat waktu ,tidak ada kredit yang macet, dan tidak sedang melakukan kredit pada Bank selain di Bank Jatim.

Dalam praktiknya bank jatim juga melihat apakah modal usaha yang di miliki nasabah tersebut dapat menjamin dalam proses pengkreditannya serta nasabah harus memberikan jaminan yang dimiliki kepada bank Jatim.

Oleh karena itu dalam pelaksanaannya bank harus berpegang pada azaz-azaz pengkreditan yang sehat sebelum memberikan kredit kepada debitor serta menerapkan prinsip kehati-hatian. Untuk meminimalisir risiko terjadinya kredit bermasalah maka bank harus melakukan analisis yang tepat dengan cara menerapkan 5c yaitu *Character, Capacity, Capital, Colleteral, dan condition* .karena untuk menghindari penyalahgunaan pemberian kredit yang diberikan serta melakukan pengawasan dari pemberian sampai pengembalian kredit.

Melihat uraian dari atas maka penulis tertarik mengambil untuk judul Tugas Akhir yaitu “Penerapan Metode 5c Pada Sistem Pemberian Kredit Multiguna Di PT Bank Jatim Cabang Pembantu Juanda Surabaya Jawa Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah “Bagaimana PT Bank Jatim Cabang Pembantu Juanda Surabaya menerapkan Prinsip 5C dalam sistem pemberian Kredit Multiguna?”

1.3 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui penerapan prinsip 5C dalam sistem pemberian Kredit di PT Bank Jatim Cabang Pembantu Juanda Surabaya.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan Tugas akhir ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan mengetahui informasi tentang penerapan penerapan yang ada di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Cabang Pembantu Juanda Surabaya.

2. Bagi Program Studi

Dapat dijadikan bahan bacaan dan atau referensi bagi mahasiswa terutama bagi mahasiswa Administrasi Perkantoran Universitas Airlangga.

3. Bagi Pembaca

Mambah wawasan dan pengetahuan baru bagi yang tertarik khususnya pada bidang Analis Kredit. Serta sebagai referensi bagi penulisan Tugas Akhir selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019), terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penulisan tugas akhir ini, menggunakan pengumpulan data kualitatif dengan pendekatan study kasus.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila dalam penulisan tugas akhir ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Wawancara ini dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan Kasi Penyelia Kredit umum Ibu Nitya Bayurini dan staf yang menangani masalah Kredit Multiguna Binda untuk mendapatkan data yang lebih jelas.

2. Studi Pustaka (*Study Library*)

Metode ini juga dilakukan dengan membaca dari buku pustaka, journal, undang-undang, peraturan-peraturan bank, ketetapan dan sumber yang lain baik melalui tulisan tercetak maupun format digital yang terpercaya sebagai referensi dalam penulisan Tugas Akhir yang berhubungan dengan topik yang dibahas yaitu tentang Kredit Multiguna, permohonan kredit, penerapan metode Kredit dan lain sebagainya yang sesuai dengan pembahasan.

3. Dokumentasi

Metode Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menyelidiki berbagai arsip-arsip yang bersangkutan dengan Kredit Multiguna, serta laporan laporan pertumbuhan yang dibuat oleh staf Kredit yang menangani pemberian kredit Multiguna.

4. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam Metode ini dilaksanakan secara langsung pada Bank Jatim Cabang Pembantu Juanda Surabaya bagian Kredit umum selama 50 hari pengamatan dilaksanakan dalam jam operasional yaitu 08.00 – 16.00 WIB, yang diamati meliputi cara Pemberian Kredit, permohonan pengajuan kredit, pemeriksaan berkas, pendebitan rekening karena kredit, masalah tidak terbayarnya kredit, serta akibat dari tidak terbayarnya kredit.